

Upaya Peningkatan Ketrampilan Gosok Gigi Pada Anak di SD YBPK Kediri

Diterima:
14 April 2023
Revisi:
19 April 2023
Terbit:
12 Mei 2023

^{1*}Kili Astarani, ²Adek Yentus, ³Aurora Regita, ⁴Claudia Henny,
⁵Debora Nelli, ⁶Dhievia Irawanda, ⁷Dito Alfa Sanjaya,
⁸Else Dwiseptyani, ⁹Frandenis Anggara
¹⁻⁹ STIKES RS Baptis Kediri

Abstrak—Kesadaran merawat dan menjaga kebersihan gigi pada anak di SD YBPK Kediri masih rendah. Perlu adanya pelatihan cara menggosok gigi dengan benar. Dengan memberikan edukasi cara menggosok gigi, banyak peningkatan pemahaman, sehingga ketrampilan gosok gigi pada anak juga meningkat. Tujuan pengabdian ini adalah mengedukasi siswa dalam peningkatan pemahaman dan ketrampilan gosok gigi (TRASOGI). Metode yang kami gunakan menggunakan lembar observasi menggosok gigi dari Kemenkes RI. Evaluasi menggunakan lembar observasi setelah edukasi. Hasil yang didapat setelah dilaksanakan edukasi, membuktikan bahwa pemahaman anak SD di YBPK Kediri meningkat, anak mampu mengingat serta melakukan cara dan langkah-langkah menggosok gigi dengan benar. Trasogi yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa Sekolah Dasar YBPK Kediri.

Kata Kunci— Trasogi; Anak Sekolah Dasar; Edukasi

Abstract— Awareness of caring for and maintaining dental hygiene in children at SD YBPK Kediri is still low. There needs to be training on how to brush your teeth properly. By providing education on how to brush your teeth, there is a lot of increased understanding, so that tooth brushing skills in children also increase. The purpose of this service is to educate students in improving their understanding and skills of brushing teeth (TRASOGI). The method we used used an observation sheet brushing teeth from the Indonesian Ministry of Health. Evaluate using observation sheets after education. The results obtained after the education proved that the understanding of elementary school children at YBPK Kediri increased, children were able to remember and do the ways and steps to brush their teeth correctly. The trasogi carried out can improve the knowledge and skills of YBPK Kediri Elementary School students.

Keywords—Trasogi; Elementary School Children; Education

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Kili Astarani,
Keperawatan,
STIKES RS Baptis Kediri,
Email: astaranikili79@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Mulut merupakan bagian pertama dari sistem pencernaan dan merupakan bagian tambahan dari sistem pernafasan (Wahyuni et al., 2017). Dalam rongga mulut terdapat gigi dan lidah yang berperan penting dalam proses pencernaan awal. Selain gigi dan lidah, ada pula saliva yang penting untuk membersihkan mulut secara mekanis. Mulut merupakan rongga tidak bersih sehingga harus selalu dibersihkan. Salah satu tujuan perawatan gigi dan mulut adalah untuk mencegah penyebaran penyakit yang ditularkan melalui mulut (misal : tifus, hepatitis) mencegah penyakit mulut dan gigi, meningkatkan daya tahan tubuh (Sukarsih et al., 2019). Menurut (Wong, 2008) dalam (Kurdaningsih, 2018) usia sekolah adalah anak pada usia 6-12 tahun, pada usia ini sekolah menjadi pengalaman inti anak. Perkembangan motorik halus dan kasar semakin menuju kearah kemajuan. Cara memelihara kesehatan gigi dan mulut secara lebih rinci dapat diajarkan pada anak, sehingga akan menimbulkan rasa tanggung jawab akan kebersihan diri sendiri (Najiah et al., 2020).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 yang dikeluarkan Departemen kesehatan RI melaporkan, bahwa prevalensi masalah gigi dan mulut penduduk Indonesia mencapai 25,9%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prevalensi masalah gigi dan mulut sebesar 2,7 bila dibandingkan dengan hasil RISKESDAS tahun 2007. Pravalensi penduduk Jawa Tengah memiliki masalah pada gigi dan mulut mencapai 25,4 % dan pravalensi anak-anak usia 5-9 tahun mengalami masalah pada gigi dan mulut mencapai 28,9%. Sesuai hasil observasi yang dilakukan pengabdian di Sekolah Dasar YBPK Kediri didapatkan kemampuan guru dalam memilih metode yang efektif untuk meningkatkan kesadaran merawat dan menjaga kebersihan gigi (oral hygiene) pada anak masih tergolong rendah, selama ini guru hanya mengingatkan saja kepada siswa-siswi untuk menggosok gigi saja dan tidak memberikan demonstrasi atau bimbingan secara langsung, masih banyak anak yang belum melakukan gosok gigi dengan benar sehingga terdapat caries gigi.

Ketepatan menggosok gigi adalah hal terpenting pada perawatan gigi, dimana dengan menggosok gigi dapat menyingkirkan kotoran yang melekat pada permukaan gigi (Arum et al., 2012). Menurut (Arum et al., 2012) menggosok gigi yang tepat dilakukan pada pagi hari setelah makan dan sebelum tidur malam, hal itu dikarenakan agar sisa-sisa makanan tidak menempel di email gigi yang kemudian akan menjadi plak membandel dan dapat menjadi faktor pencetus terjadinya karies gigi. Menggosok gigi harus dilakukan setiap kali setelah makan, namun karena pada siang hari dan sore hari sebagian besar orang melakukan kegiatan di luar rumah dan tidak harus membawa sikat gigi dan pasta gigi, maka gosok gigi dapat dilakukan hanya pagi hari dan malam hari saja asalkan gosok gigi dilakukan dengan tepat dan cermat (Arianto & dkk, 2014).

Kurangnya kesadaran akan pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut dapat mengakibatkan turunnya produktivitas karena pengaruh sakit yang dirasakan, yang akhirnya dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak (Purnama et al., 2019). Menurut Potter dan Perry dalam (Romadhon & Harimurti, 2020) Sisa makanan yang menempel pada gigi yang tidak dibersihkan dapat menyebabkan terjadinya kerusakan gigi yang mengakibatkan gigi menjadi keropos, berlubang dll. Dampak yang ditimbulkan akibat karies gigi yang terjadi pada anak-anak akan menghambat proses perkembangan pada anak salah satunya adalah tingkat kecerdasan anak semakin menurun yang apabila terjadi terus menerus dan dalam jangka waktu yang panjang akan memengaruhi kualitas hidup anak (Norfai & Rahman, 2017). Salah satu penyebab terjadinya karies gigi pada seseorang akibat kebiasaan mengonsumsi makanan yang manis dan lengket serta rasa malas dan kesalahan cara menyikat gigi serta jarang memeriksakan kesehatan gigi setiap 6 bulan sekali juga dapat menyebabkan karies gigi (Norfai & Rahman, 2017). Salah satu bentuk untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut agar tetap sehat adalah dengan melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk diantaranya dengan menggosok gigi (Purnama et al., 2019). Kemampuan menggosok gigi secara baik dan benar merupakan faktor cukup penting untuk pemeliharaan gigi dan mulut (Fatmasari et al., 2019).

Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan Upaya Peningkatan Trasogi (Ketrampilan Gosok Gigi) bagi anak siswa Sekolah Dasar sangat diperlukan untuk Meningkatkan keterampilan secara mandiri pada siswa-siswi dalam merawat dan menjaga kebersihan gigi (oral hygiene) dengan cara memberikan pelatihan cara menggosok gigi dengan benar, meningkatkan perkembangan kognitif dan perilaku anak melalui pelatihan dan bimbingan dalam merawat dan menjaga kebersihan gigi (oral hygiene) serta membantu orang tua dan guru untuk memahami implementasi dalam meningkatkan kesadaran pentingnya merawat dan menjaga kesehatan gigi bagi anak atau siswa-siswi Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, tim pengabdian tertarik melakukan pengabdian kepada masyarakat, dengan judul Upaya Peningkatan TRASOGI (Ketrampilan Gosok Gigi) pada Anak di SD YBPK Kediri

II. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD YBPK Kediri. Metode yang digunakan dalam TRASOGI (Ketrampilan Gosok Gigi) bagi Anak di SD YBPK Kediri dengan metode Pemberian edukasi kepada semua siswa SD YBPK Kediri tentang keterampilan anak atau siswa-siswi dalam menjaga kebersihan gigi (oral hygiene) yaitu dengan memberikan bimbingan cara menggosok gigi dengan benar. Pengabdian dilakukan dalam waktu 2 bulan. Sasaran pelaksanaan adalah semua anak siswa Sekolah Dasar sejumlah 15 anak. Pada pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa langkah pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Kegiatan PKM

1. Langkah pertama, tim Pengabdian kepada Masyarakat STIKES RS. Baptis Kediri melakukan pengurusan izin melakukan tindakan pengabdian masyarakat serta pembuatan proposal pengabdian kepada masyarakat tentang upaya kebersihan gigi (*oral hygiene*) Sekolah Dasar YBPK Kabupaten Kediri.
2. Pada bulan November 2022 memberikan edukasi dan bimbingan dalam rangka upaya peningkatan kemampuan anak atau siswa-siswi dalam merawat dan menjaga kebersihan gigi (*oral hygiene*) yaitu dengan prosedur cara menggosok gigi dengan benar. Semua siswa melakukan ketrampilan menggosok gigi dengan pendampingan tim pengabdian.
3. Kemudian pada minggu ke-2 (dua) bulan Januari 2023 dilakukan evaluasi terhadap pengetahuan dan keterampilan anak atau siswa-siswi dalam merawat dan menjaga kebersihan gigi (*oral hygiene*) setelah mengikuti pelatihan dan bimbingan pada pertemuan pertama.

Selanjutnya, dalam tahap terakhir tim pengabdian melakukan pembuatan laporan dan merencanakan publikasi luaran yang telah ditargetkan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD YBPK Kediri dengan tema edukasi upaya peningkatan keterampilan gosok gigi untuk meningkatkan kemampuan anak sekolah dasar YBPK Kediri dalam menerapkan cara menggosok gigi dengan benar dilaksanakan pada bulan November 2022 dan bulan Januari 2023. Pada bulan November, pengabdian bersama dengan tim melakukan survei awal terkait penerapan upaya peningkatan keterampilan gosok gigi, dan pada bulan Januari 2023 tim pengabdian melakukan evaluasi penerapan cara menggosok gigi dengan benar. Pemberian edukasi melalui demonstrasi cara menggosok gigi, power point serta video menggunakan animasi. Bahasa yang digunakan dapat dipahami oleh siswa Sekolah Dasar YBPK Kediri. Pengabdian bekerjasama dengan Guru SD YBPK Kediri serta mahasiswa dalam edukasi tersebut.

Gambar 2 merupakan presentase keterampilan siswa yang mengikuti edukasi gosok gigi untuk meningkatkan kemampuan anak sekolah dasar YBPK Kediri dalam menerapkan cara menggosok gigi dengan benar pada bulan November 2022 dan Januari 2023:



Gambar 2. Hasil Ketrampilan Siswa sebelum dilakukan Edukasi Menggosok Gigi

Jumlah siswa kelas V Sekolah Dasar YBPK Kediri yang mengikuti Edukasi sebanyak 15 siswa. Interpretasi Siswa kelas V Sekolah Dasar YBPK Kediri yang dilakukan kegiatan screening adalah sebagai berikut; kurang 1 (6,67%), cukup 6 (40%), baik 8 (53,33%). Interpretasi terbanyak yang memiliki keterampilan dengan penilaian 'Baik' adalah 8 siswa (53,33%).

Sebelum diberikan edukasi tentang cara menggosok gigi dengan benar, tim pengabdian meminta siswa melakukan gosok gigi sesuai pemahaman yang dimiliki oleh siswa. Kemudian pengabdian memberikan edukasi tentang cara menggosok gigi dengan benar berupa demonstrasi cara menggosok gigi dengan menggunakan phantom gigi, pasta gigi dan sikat gigi, power point yang berisi tentang pentingnya menggosok gigi serta langkah-langkah menggosok gigi yang benar. Selain itu, tim pengabdian juga menggunakan video animasi serta peragaan langkah-langkah cara Menggosok Gigi dengan Benar didepan kelas. Pengabdian dibantu tim untuk mendampingi masing-masing siswa agar siswa dapat mengerti, memahami dan melakukan langkah-langkah cara Menggosok Gigi dengan Benar. Setelah diberikan edukasi, tim pengabdian melakukan evaluasi (post test) pada Januari 2023 untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan seperti pada gambar 3.



Gambar 3. Hasil Ketrampilan Siswa Sesudah dilakukan Edukasi Menggosok Gigi

Setelah dilakukan Edukasi tentang penerapan Cara Menggosok Gigi dengan Benar nilai rata-rata post test meningkat sebesar 100%. Terjadi peningkatan sebesar 46,6%. Hal ini sesuai dengan harapan tim pengabdian yaitu terjadi peningkatan keterampilan Anak Sekolah Dasar YBPK Kediri dalam Menerapkan Cara Menggosok Gigi dengan Benar.

Edukasi tentang cara Menggosok Gigi dengan Benar, dengan menggunakan media PPT dan video dipilih karena dirasa cukup menarik dan praktis untuk diberikan kepada anak-anak. Dimana dalam video tersebut menampilkan gerakan cara Menggosok Gigi dengan Benar. Dalam materi juga disebutkan waktu menggosok gigi yang harus dilakukan minimal 2 kali dalam sehari pagi setelah makan dan malam sebelum tidur (Prasko et al., 2016). Media video pada gambar 4 dapat digunakan sebagai alternatif Edukasi atau Pendidikan Kesehatan karena dapat menstimulus beberapa indra pada anak seperti indra penglihatan serta pendengaran yang membuat informasi yang diberikan pada anak lebih cepat diterima sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih maksimal hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febriani, 2019), dikatakan bahwa media video tutorial dapat meningkatkan kemampuan menggosok gigi siswa kelas VIII SMPLB Bina Bangsa Padang pada mata pelajaran bina diri.



Gambar 4. Materi Pengabdian kepada Masyarakat

Edukasi atau pendidikan Kesehatan dengan media video memiliki pengaruh pada kegiatan pengabdian ini, terbukti dengan terjadinya peningkatan keterampilan Anak Sekolah Dasar YBPK Kediri sebelum dan sesudah edukasi. Pemberian Edukasi atau pendidikan Kesehatan menggunakan media PPT dan video seperti urutan pelaksanaan pada gambar 5 sampai dengan gambar 9 sangat baik diberikan pada anak usia sekolah karena menarik bagi anak-anak untuk dapat memahami pesan yang disampaikan dengan mudah serta sedikit banyak dapat merubah perilaku Menggosok Gigi dengan Benar. Selain itu, dapat menambah keterampilan dan pengetahuan anak mengenai langkah Gosok Gigi dengan Benar, juga merecall ingatan anak jika mereka tidak dapat mengingat dengan baik langkah yang sebelumnya telah mereka terima dari beragam sumber tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian milik (Setiawan et al., 2017) penggunaan media video sangat efektif diberikan pada anak usia sekolah karena menggunakan media video akan menambah minat belajar anak dan anak dapat menyerap informasi yang disampaikan oleh pemateri melalui gambar dan suara yang dapat ditonton selama beberapa menit dan dapat langsung diikuti oleh siswa sambil menonton video terkait pelajaran yang disampaikan. Pendampingan menggosok gigi juga diberikan tim pengabdian saat siswa melakukan gosok gigi, hal ini dapat melibatkan siswa secara langsung dalam pelaksanaannya. Pendampingan ini juga sangat efektif sehingga siswa mampu mempraktikkan langsung dengan bimbingan tim pengabdian, sesuai penelitian (Putra & Kasiyati., 2019).

Sehubungan dengan peningkatan jumlah kerusakan gigi pada anak akibat kebiasaan yang tidak baik, maka sangat penting melakukan pencegahan, yang salah satunya adalah dengan melakukan cara Gosok Gigi dengan Benar (Hanafi, Oldhi, Siska Mayang Sari, 2019). Tingkat pemahaman serta pengetahuan siswa Sekolah Dasar YBPK Kediri terjadi peningkatan setelah diberikan edukasi berupa Cara Menggosok Gigi dengan Benar serta kapan waktu yang tepat anak harus Melakukan Gosok Gigi.

Minat Siswa Sekolah Dasar YBPK Kediri untuk memahami isi materi juga sangat besar, sehingga edukasi tentang Cara Menggosok Gigi dengan Benar mudah diterima oleh siswa. Pemberian Edukasi atau pendidikan Kesehatan menggunakan media PPT dan video merupakan suatu proses yang bermanfaat untuk menciptakan suasana belajar bagi siswa Sekolah Dasar YBPK Kediri yang dapat mempengaruhi perilaku siswa. Perilaku yang diharapkan tidak terbatas pada peningkatan pemahaman, namun menciptakan sikap yang positif terhadap pesan yang disampaikan.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan oleh pengabdian pada anak siswa Sekolah Dasar YBPK Kediri, 15 anak memiliki keterampilan dalam Menerapkan Cara Menggosok Gigi dengan Benar. Tujuan akhir dari semua kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai bentuk usaha untuk mencegah kerusakan gigi terhadap siswa Sekolah Dasar YBPK Kediri serta

meningkatkan keterampilan siswa dalam menerapkan cara gosok gigi dengan melatih membiasakan siswa untuk menggosok gigi dan mengikuti langkah yang benar



Gambar 5 Penjelasan Materi PKM



Gambar 6. Memperagakan Video Gosok Gigi



Gambar 7. Diskusi Materi PKM



Gambar 8. Praktik Ketrampilan Gosok Gigi



Gambar 8. Evaluasi Ketrampilan Gosok Gigi



Gambar 9. Kebersamaan bersama Siswa

Kegiatan Evaluasi Dan Monitoring

Kegiatan Evaluasi dan monitoring yang ditunjukkan tabel 1 dalam program ini dilakukan oleh Tim pelaksana bersama dengan staf Guru SD YBPK Kota Kediri pada bulan Januari 2023. Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk melihat apakah siswa dapat menerapkan ketrampilan menggosok gigi. Dalam kegiatan ini masih ditemukan beberapa masalah terkait dengan masih kurangnya pemahaman siswa terhadap cara menggosok gigi dibagian langit-langit.

Tabel 1. Perbandingan Sebelum dilakukan Edukasi TRASOGI bagi Anak di SD YBPK Kediri

No	Keterangan	Hasil
1	Sebelum Pemberian Edukasi	<ol style="list-style-type: none">1. Anak sebelumnya masih belum memahami cara merawat dan menjaga kebersihan gigi (<i>oral hygiene</i>)2. Orang tua dan guru belum memahami cara memberikan bimbingan kepada anak atau siswa-siswi dalam merawat dan menjaga kebersihan gigi (<i>oral hygiene</i>)
2	Setelah Pemberian Edukasi	<ol style="list-style-type: none">1. Setelah diberikan pelatihan dan bimbingan dalam merawat dan menjaga kebersihan gigi (<i>oral hygiene</i>) anak mampu mengingat, melakukan cara dan langkah-langkah menggosok gigi dengan benar2. Orang tua dan guru mampu memilih metode belajar yang baik yaitu dengan video untuk diaplikasikan kepada anak atau siswa-siswi dalam merawat dan menjaga kebersihan gigi (<i>oral hygiene</i>)

Adapun manfaat yang akan diperoleh kelompok mitra dalam kegiatan PKM ini. Pada saat kegiatan program PKM berlangsung yaitu: (a) Menambah pengetahuan dan wawasan siswa tentang TRASOGI (Ketrampilan Gosok Gigi) (b) Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan menggosok gigi.

Setelah pelaksanaan kegiatan program PKM, yaitu: (a) siswa sekolah dasar YBPK Kota Kediri dapat melakukan Ketrampilan Gosok Gigi dengan benar secara mandiri, (b) Untuk keberlanjutan program, siswa secara sadar dan mandiri dapat menerapkan Ketrampilan Gosok Gigi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, siswa SD YBPK Kediri sudah mengetahui tentang cara menggosok gigi yang benar, perkembangan kognitif dan perilaku anak melalui pelatihan dan bimbingan dalam merawat dan menjaga kebersihan gigi (*oral hygiene*)

menjadi meningkat. Dengan diberikannya edukasi dan cara menggosok gigi yang benar maka dapat disimpulkan bahwa siswa SD YBPK Kediri sudah dapat memahami, mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari. Trampil (Ketrampilan Menggosok Gigi) yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa Sekolah Dasar YBPK Kediri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, & dkk. (2014). Perilaku Menggosok Gigi Pada Sisiwa Sekolah Dasar Kelas V Dan Vi Di Kecamatan Sumberjo. 127–135.
- Arum, S., Sari, N., & Dian, P. (2012). The Effect Of Health Education Using Tooth Brushing Simulation Method With Bass Technique On Tooth Brushing Ability And Oral Hygiene Maintainance On School Children). October, 1–9.
- Fatmasari, D., Rasipin, R., Santoso, B., Supriyana, S., & Utami, W. J. D. (2019). Mogigu (Menggosok Gigi Asyik Dengan Lagu) To Increase Brushing Teeth of the Elementary School. *Journal of Applied Health Management and Technology*, 1(1), 16–22. <https://doi.org/10.31983/jahmt.v1i1.5306>
- Febriani, S. (2019). Video Tutorial Dapat Meningkatkan Keterampilan. *Journal of Multidisciplinary Research and Devolepment*, 991–997.
- Hanafi, Oldhi, Siska Mayang Sari, A. H. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Ketrampilan. *Jurnal Ners Indonesia*, 9(2), hal 171-173.
- Kurdaningsih, S. V. (2018). Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Timbulnya Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di Sdn 135 Palembang Tahun 2017. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 1(1). <https://doi.org/10.36729/jam.v1i1.242>
- Najiah, I., Nur, L., & Rahman, T. (2020). Pengembangan Media Healthy Dental Box (Hdb) Untuk Memfasilitasi Keterampilan Menggosok Gigi Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 131–144. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27204>
- Norfai, & Rahman, E. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Di Sdi Darul Mu'Minin Kota Banjarmasin Tahun 2017. *Dinamika Kesehatan*, 8(1), 212–218.
- Prasko, Sutomo Bambang, & Santoso Bedjo. (2016). Penyuluhan Metode Audio Visual Dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 03(2), 1–5.
- Purnama, T., Rasipin, R., & Santoso, B. (2019). Pengaruh Pelatihan Tedi's Behavior Change Model pada Guru dan Orang Tua terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Anak Prasekolah. *Quality : Jurnal Kesehatan*, 13(2), 75–81. <https://doi.org/10.36082/qjk.v13i2.80>

- Putra, M., & Kasiyati. (2019). Meningkatkan Kemampuan Merawat Diri Dalam Keterampilan Menggosok Gigi Dengan Menggunakan Model Direct Instruction Pada Anak Tunagrahita Sedang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7(157), 235–242. <http://ejournal.unp.ac.id/>
- Romadhon, I. W., & Harimurti, R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Simulasi pada Keterampilan Menggosok Gigi Anak Tunagrahita dalam Model Pembelajaran Joyfull Learning. *Jurnal IT-EDU*, 5(1), 227–235. <https://ejournal.unesa.ac.id>
- Setiawan, D. I., Asmarani, F. L., & Sari, D. R. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Video Dan Bernyanyi Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa TK PKK Indriarini Yogyakarta. 4(September), 232–237.
- Sukarsih, S., Silfia, A., & Muliadi, M. (2019). Perilaku dan Keterampilan Menyikat Gigi terhadap Timbulnya Karies Gigi pada Anak di Kota Jambi. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 80–86. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i2.5479>
- Wahyuni, I. S., Nuraeny, N., & Hidayat, W. (2017). Pendidikan Kesehatan Mulut Melalui Pendekatan Metode Ceramah dan Praktek (Studi Kasus Pelatihan Dokter Kecil Sekola Dasar Alam). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(5), 340–342.
- Wong, D. L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. EGC.